

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan di ambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Hal ini pun dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan yang cukup kompleks, salah satunya BUMN. (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014)

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Para manajer berusaha memperoleh keunggulan tersebut dengan cara seperti menyediakan produk yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi (Hafidiyah & Sumartaya, 2003:2)

Di dalam organisasi bisnis, sistem teknologi informasi digunakan untuk manajemen. Supaya sistem teknologi informasi ini mengena, pengembang sistem harus memahami macam-macam tipe keputusan yang diambil oleh manajemen, karakteristik kegiatannya dan karakteristik informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Dengan mengetahui karakteristik dan macam informasi yang dibutuhkan untuk masing-masing manajer, sistem teknologi informasi yang

dibutuhkan dapat dikembangkan. (Jogiyanto, 2009:7)

Dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, informasi yang berkualitas diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk diolah sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas. Setiap keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengendali manajemen, dapat diukur seberapa efektif dan efisiensi hasil dari keputusan tersebut, sehingga kinerja manajerial dapat diukur dari seberapa pandai manajer mengelola perusahaan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemennya. (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014)

Para manajer sebagai pengendali perusahaan harus siap menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Setiap perubahan perkembangan teknologi akan membentuk suatu iklim yang dapat menimbulkan perubahan atau perbaikan terhadap inovasi produk maupun membaca situasi yang mudah berubah salah satunya perkembangan teknologi yang terus maju, sehingga teknologi dapat mempengaruhi sikap manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerialnya sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014)

Penggunaan teori kontingensi untuk analisis sistem informasi akuntansi manajemen telah cukup banyak diteliti oleh para peneliti. Pendekatan kontingensi (*contingency approach*) dikembangkan oleh para manajer, konsultan dan peneliti yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan nyata. Perbedaan kondisi dan situasi membutuhkan aplikasi teknik manajemen yang berbeda pula, karena tidak ada teknik, prinsip

dan konsep universal yang dapat diterapkan dalam seluruh kondisi. (Handoko, 2003:57)

Dengan kata lain, pendekatan kontinjensi digunakan dalam akuntansi manajemen atas dasar bahwa tidak terdapat konsep-konsep sistem akuntansi yang sesuai untuk situasi dalam suatu organisasi.

Menurut penelitian Chenhall & Morris (1986) dalam (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014), terdapat beberapa macam pendekatan kontinjensi yang telah dianjurkan, umumnya dibagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan seperti, lingkungan eksternal, ukuran organisasi, diversifikasi, teknologi, dan struktur formal.

Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama. (Himawan Bayuaji, 2009)

Sasaran utama informasi tersebut dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (1997) yang dikutip oleh Himawan Bayuaji (2009), yaitu:

- “ 1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan,
2. Menyediakan informasi yang mendukung proses harian,
3. Menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.”

Manajer sistem teknologi informasi merupakan orang yang memimpin dan mengelola organisasi sistem teknologi informasi. Manajer sistem teknologi informasi harus mempunyai pengetahuan bisnis secara umum, berorientasi pada

manusia dan penekanannya pada memenangkan kompetisi. Karenan sistem teknologi informasi digunakan untuk keuntungan strategik, pengetahuan bisnis dibutuhkan supaya manajer sistem teknologi informasi dapat berkomunikasi dengan manajer puncak perusahaan. Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan, yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model diskriptif dan bentuk statistik pemanfaatan informasi ini kemudian di analisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajer dalam setiap aktivitas perusahaan. (Jogiyanto, 2009:21)

Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut : tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*) dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (*garbage*). (Jogiyanto, 2009:37)

Teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. (Jogiyanto 2009:7)

Menurut Haag dan Cummings, 1998 dalam Arsono dan Muslichah (2002), Teknologi informasi berguna dalam menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi, dan mengkomunikasikan informasi, jadi teknologi informasi dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, investigasi, evaluasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014)

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada *internal* dan *eksternal* perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Chenhall dan Morris, 1986 seperti yang dikutip dalam Arsono dan Muslichah 2002).

Informasi tersebut dapat tersedia dengan adanya komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiaannya,

memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Arsono dan Muslichah, 2002).

Sekarang ini hambatan implementasi Teknologi Informasi Komputer banyak diakibatkan oleh faktor pengguna teknologi informasi komputer tersebut. Beberapa dekade yang lalu banyak teknologi informasi komputer yang gagal karena aspek teknisnya, yaitu banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak maupun algoritmanya. Sekarang ini walaupun kualitas teknis teknologi informasi komputer sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi komputer. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2009:91).

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu para manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan (Gordon dan

Miller, 1976; Kaplan, 1984; Anthony *et al.* 1998; Atkinson *et al.* 1995) seperti yang dikutip dalam Arsono dan Muslichah (2002).

Sistem akuntansi manajemen dalam suatu organisasi dapat menjadi informasi sebagai alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan laporan terhadap biaya-biaya, aktivitas dan kinerja. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi para manajer. (Bowens dan Abernethy, 2000). Chenhall dan Morris (1986), Johnson (1990), Mia dan A.Patiar (2001) dalam Arsono dan Muslichah (2002), mengatakan bahwa syarat utama informasi yang diperlukan yaitu sistem akuntansi manajemen yang dapat membantu manajer dalam mempertinggi kualitas pengambilan keputusan mereka, dengan demikian mereka dapat memperbaiki kinerja organisasi.

Sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan industri diharapkan dapat mempersiapkan para manajer dalam membentuk format yang tepat bagi industri dan para manajer diminta merasakan kepuasan yang sama terhadap kebutuhan informasi (Dent, 1996; Govindarajan, 1984; Mia dan Chenhall, 1994; Simons, 1990 dalam Arsono & Muslichah, 2002).

Karakteristik sistem akuntansi manajemen dapat memainkan peran yang penting. Sistem akuntansi manajemen di desain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam departemen namun juga membantu koordinasi antar departemen. (Bowens dan Abernethy, 2000) dalam Arsono & Muslichah, 2002)

Sistem akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Biasanya

informasi yang digunakan oleh manajemen berkisar pada biaya, sehingga juga bisa disebut dengan akuntansi biaya. Selain data biaya untuk harga pokok, akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain-lainnya. (Arsono & Muslichah, 2002)

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. (Arsono & Muslichah, 2002)

Peningkatan kinerja suatu badan usaha khususnya manajerial membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. (Nazarrudin, 1998)

Para manajer akan membutuhkan SAM yang dapat memberikan informasi yang bersifat integritas, informasi yang dihasilkan oleh SAM akan membantu manajer untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi, sehingga dengan informasi yang tersedia akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. (Arsono & Muslichah, 2002)

Kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau

manajer perusahaan-perusahaan di Indonesia seringkali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika kondisi perusahaan sudah semakin memburuk. Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Untuk itu, diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. (Aceng Kurniawan & Citra Nensih, 2014)

Suatu organisasi yang profesional tidak akan mampu mewujudkan suatu manajemen kinerja yang baik tanpa ada dukungan yang kuat dari seluruh komponen manajemen perusahaan dan juga tentunya para pemegang saham. Karena dalam konteks manajemen modern suatu kinerja yang sinergis tidak akan bisa berlangsung secara maksimal jika pihak pemegang saham atau para komisaris perusahaan hanya bertugas untuk menerima keuntungan tanpa memedulikan berbagai persoalan internal dan eksternal yang terjadi di perusahaan tersebut. (Irham Fahmi, 2013:3)

Kemampuan manajerial lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana team kerja mereka mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini *team leader* pimpinan di semua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup secara emosional dekat dengan bawahan sehingga bawahan dapat memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada team kerjanya. (Nazarrudin, 1998)

Adanya kinerja manajerial yang dihasilkan merupakan bukti bahwa para manajer mampu memahami secara jelas kinerja yang diharapkan akan

menentukan peran yang disandang oleh team leader. Kinerja dan peran yang dimiliki oleh *team leader* tentang peran manajer yang akan menghasilkan kinerja tertentu yang diharapkan. Ada beberapa gejala (*symptom*) yang dapat mengidentifikasi rendahnya kemampuan manajerial team leader, antara lain rendahnya inisiatif bawahan, banyaknya desas desus, kurangnya antusiasme bawahan terhadap penugasan baru, ketidakmampuan orang untuk mengambil keputusan atau adanya proses pengambilan keputusan yang panjang, rendahnya partisipasi dalam pertemuan formal, ketakutan dan sikap diam yang berlebihan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang merupakan kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target, dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness*, hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer. (Arsono & Muslichah, 2002)

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan harus melakukan penerapan manajemen kinerja dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya. Manajemen kinerja akan dapat diwujudkan jika ada hubungan dan keinginan yang sinergi antara atasan dan bawahan dalam usaha bersama-sama mewujudkan konsep manajemen kinerja adalah dengan mengembangkan dan mengedepankan komunikasi yang efektif antar berbagai pihak baik di lingkungan internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, pelaku

bisnis harus mampu menciptakan kondisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, dan pelaku bisnis harus mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan yang semakin sulit diprediksi. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial. (Irham Fahmi, 2013:3)

Bila kita menjumpai beberapa gejala diatas, itu pertanda bahwa kemampuan manajerial akan kurangnya suatu informasi menjadi masalah dalam team kerja. Untuk dapat meningkatkan kinerja, maka manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Berdasarkan hasil yang penulis temukan pada surat kabar mengenai menurunnya kinerja manajerial adalah sebagai berikut : Dalam kasus Kajati Papua & Dir Uheksi Kejaksaan agung, Jaksa Agung resmi mencopot dua pejabat eselon II di lingkungannya yang diketahui memiliki kemampuan manajerialnya tidak baik. Dua pejabat tersebut yakni Kepala Kejaksaan Tinggi Papua (Kajati Papua) Leo Tolstoy Panjaitan dan Direktur Upaya Hukum Eksekusi dan Eksaminasi (Uheksi) pada bagian Pidana Khusus (Pidsus) Tyas Muharto. Alasan pencopotan keduanya adalah karena kemampuan dan kepemimpinan manajerial yang tidak baik. Keduanya dinilai melanggar PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. (<http://news.detik.com>)

Kinerja Manajemen PT. Merpati Nusantara *Airlines* (MNA) sangat buruk.

Imbasnya, perusahaan penerbangan itu terancam bangkrut. Jika ingin selamat, jajaran manajemen harus dirombak. Hal itu disampaikan Indra Topan, Ketua Serikat Pekerja PT. MNA. Menurutnya, yang duduk di jajaran manajemen notabene adalah bukan karyawan Merpati. "Ada lima orang yang duduk di posisi kunci tapi bukan karyawan Merpati, sehingga kebijakannya mengancam perusahaan". Lima orang tersebut, adalah kepala Biro Hukum, Kepala Personalia, Kepala Keuangan, kepala Accounting dan kepala Marketing. Sebenarnya, lanjut Indra, mereka adalah mantan karyawan Merpati. Saat perusahaan sedang terpuruk mereka mengajukan pensiun dini. Tentunya saat pensiun membawa uang pesangon. Namun saat Merpati bangkit dari keterpurukan, mereka datang karena ada orang penting yang duduk di posisi vital, sehingga mereka dengan mudah untuk masuk. "Imbasnya saat ini mereka duduk di posisi vital dan keputusannya banyak membuat sengsara karyawan dan perusahaan," ujar Indra. Dengan memperhatikan fenomena diatas, Jika Merpati ingin tetap eksis maka manajemen harus dirombak. Terbukti bahwa manajemen Merpati yang amburadul berimbas pada perusahaan. (<http://economy.okezone.com/read/2011/02/24/320/428455/manajemenamburadul-merpati-terancam-bangkrut>)

Kemudian fenomena lain dari kinerja manajerial yang masih penulis dapatkan dari surat kabar yaitu:

Permasalahan yang belakangan ini terjadi terhadap kinerja manajerial yang dilakukan oleh manajer pengembangan aplikasi peta (Maps) untuk iPhone di perusahaan telekomunikasi apple. Kasus ini terjadi karena manajer tersebut melakukan kesalahan dan tidak bertanggung jawab atas pengembangan aplikasi

peta yang menyebabkan aplikasi tersebut menuai banyak kritik akibat kegagalannya. Peta milik apple bermasalah dalam hal penunjuk arah yang buruk, landmark yang salah label, kurangnya informasi mengenai transportasi publik dan gambar yang terlalu tidak akurat. Ceo apple Tim Cook sampai mengeluarkan pernyataan maaf pada september lalu, akibat banyaknya kritik terhadap apple maps. Berselang dua bulan setelah aplikasi tersebut menuai banyak kritikan akibat kegagalannya, Senior Vice President Apple, Eddy Cue langsung melakukan pemecatan dan melepaskan jabatan manajer Pengembangan Aplikasi peta (Maps) untuk iPhone pada Richard Williamson. (<http://techno.okezone.com/read/2012/11/28/57/724182/apple-pecat-manajer-petadi-ios>)

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi yang mempunyai permasalahan yang sangat kompleks. Dalam hal ini PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menghadapi tantangan, yaitu pertanyaan yang muncul dari masuknya bos baru (Direktur Umum) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Ignasius Jonan sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) di operator perkeretaapian terkemuka, apakah duetnya dengan Soedarmo Ramadhan selaku COO (*Chief Operations Officer*), mampu membawa perusahaan yang padat modal dan padat karya ini menuju kesuksesan dan kejayaan, sesuai harapan karyawan dan *stakeholder*. Menurut operator perkeretaapian ini, “Tahun 2009 merencanakan Tahun Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja”. (<http://surabayawebs.com>)

Tujuan utama dalam meningkatkan produktivitas ini adalah untuk mengurangi ketidakpastian tentang efektif dan efisiensinya kinerja manajerial

pada perusahaan tersebut dan untuk mempermudah manajer dalam melakukan berbagai aktivitas dalam suatu organisasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Yogy Suprayogy (2010) dengan judul Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Variabel yang diteliti yaitu Kinerja Manajerial. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009:6).

Penulis menggunakan teknik *Sampling Non Probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Pendidikan S1, dengan alasan: Pendidikan formal yang cukup, kompetensi, berwawasan. Minimal bekerja 5 tahun, dengan alasan : cukup berpengalaman, mengetahui kondisi perusahaan, dapat bekerja sama. Penulis terdahulu telah melakukan pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu Penulis menambahkan variabel Teknologi Informasi sebagai variabel Independent.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan teknologi informasi yang di jalankan oleh PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi manajemen pada PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung
3. Bagaimana kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung
4. Berapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara parsial dan simultan yang dijalankan oleh PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi informasi yang dijalankan oleh PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi manajemen pada PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia (persero) di

kota Bandung.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara parsial dan simultan yang dijalankan oleh PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi manajemen serta studi aplikasi dengan teori-teori dan literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek.

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh teknologi informasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian

sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran berupa saran dan informasi tambahan sehingga dapat semakin menyempurnakan rancangan sistem akuntansi manajemen yang terdapat dalam perusahaan, khususnya untuk mengukur kinerja manajerial dan dapat pula dijadikan sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam pelaksanaan operasional perusahaan hingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan lebih baik.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Pos Indonesia (persero) di kota Bandung.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2015.